

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa dan negara di masa depan, sehingga kualitas pendidikan dapat menentukan kualitas suatu Bangsa dan Negara. Tugas dunia pendidikan adalah melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan responsif terhadap berbagai kemajuan. Begitu juga halnya dengan tugas guru selain membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran yang diberikan dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut, tetapi juga harus mampu menumbuhkan minat siswa terutama terhadap pelajaran yang diberikan dan mengajak siswa melihat keterkaitan bidang yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas demi memajukan negara ke arah yang lebih baik lagi. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya melalui sistem pendidikan. Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan persoalan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.

Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 menjelaskan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagaimana yang menjadi tuntutan dalam Kurikulum 2013 adalah strategi pembelajaran bersifat inovatif dan kreatif. Dalam pendidikan diperlukan aspek kreativitas. Kreativitas dapat dicapai diantaranya melalui keterampilan berpikir kreatif. Pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan proses pada siswa yang dimulai sejak awal akan membentuk kebiasaan cara berpikir siswa yang sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri di kemudian hari.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

Salah satu bidang yang dikelola dalam kurikulum SMKT adalah listrik dan elektronika. Berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 1999) SMKT jurusan listrik dan elektronika memiliki tujuan untuk: (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian elektronika, (2) mampu memilih karir, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik listrik

dan elektronika, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan pada saat ini dan masa yang akan datang, (4) menjadi warga negara yang produktif, adektif, dan kreatif.

SMK N 1 Lubuk Pakam memiliki bidang keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik dimana para lulusannya diharapkan memiliki keterampilan. Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan melalui wawancara singkat dengan ketua Jurusan TIPTL di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, bahwasanya sampai saat ini pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk bidang studi Kompetensi TIPTL masih menggunakan konvensional terfokus pada guru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal, hal ini memberi dampak pada minat siswa dalam pembelajaran.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pengajar yang berkompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Instalasi Motor Listrik merupakan salah satu mata diklat yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan khususnya pada bidang TIPTL di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Dari hasil pengamatan penulis yang ditindak lanjuti dengan guru mata diklat Instalasi Motor Listrik, disekolah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola

pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal pula. Disini peran siswa tidak lagi sebagai subyek belajar melainkan sebagai obyek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap kemampuan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki masih sangat kurang.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali minat siswa dalam belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru hendaknya mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap ide siswa sendiri, serta melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal. Dengan kata lain diharapkan kiranya guru mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa.

Dalam meningkatkan potensi keterampilan siswa dibidangnya, diperlukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, salah satu pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran berbasis proyek. Model Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif dan juga kreatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Thomas, Mergendoller, & Michaelson, 1999). Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata.

Pembelajaran berbasis proyek secara umum memiliki pedoman langkah: *Planning* (perencanaan), *Creating* (mencipta atau implementasi), dan *Processing* (pengolahan). Selanjutnya dikemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan pembelajaran Instalasi Motor Listrik, mengingat pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang komprehensif mengikut sertakan siswa melakukan investigasi secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa dalam belajar pengetahuan dan ketrampilan yang kokoh yang dibangun melalui tugas-tugas dan pekerjaan otentik. Situasi belajar, lingkungan, isi, dan tugas-tugas yang relevan, realistik, otentik, dan menyajikan kompleksitas alami dunia nyata mampu memberikan pengalaman pribadi siswa terhadap obyek siswa dan informasi yang diperoleh siswa membawa pesan sugestif cukup kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka menjadi latar belakang penulis untuk melaksanakan penelitian, yaitu pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Instalasi Motor Listrik siswa kelas XI Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam t.a 2017/2018

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah yang dianggap berhubungan dengan penelitian :

1. Penggunaan model Pembelajaran yang dilakukan disekolah untuk meningkatkan hasil belajar Kompetensi kejuruan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum bervariasi

2. Pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari belum sesuai dengan karakteristik siswa
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta suasana belajar yang tidak menyenangkan sehingga membuat siswa bosan terhadap pelajaran.
4. Minat siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta keterbatasan penulis dalam kemampuan waktu. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI-TIPTL-1 sebagai kelas Eksperimen dan Kelas XI- TIPTL -2 sebagai kelas kontrol
2. Materi yang diberikan mengacu pada silabus SMK N 1 Lubuk Pakam yaitu pada pelajaran Instalasi Motor Listrik dengan kompetensi dasar *memasang komponen motor listrik non programmable logic control (non PLC)*, dengan model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran ekspositori.
3. Hasil belajar yang akan dinilai meliputi aspek psikomotorik dilihat dari produk, serta aspek kognitif yaitu pada nilai posttest.
4. Model yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis Proyek dan Model Pembelajaran Ekspositori.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana hasil belajar Instalasi Motor Listrik siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar Instalasi Motor Listrik siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah hasil belajar Instalasi Motor Listrik siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar pelajaran Instalasi Motor Listrik siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018;

2. Mengetahui hasil belajar Instalasi Motor Listrik siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2017/2018;
3. Mengetahui hasil belajar Instalasi Motor Listrik siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dirumuskan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek khususnya pada mata pelajaran teknik digital dasar.
2. Melengkapi teori-teori pembelajaran pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK;
3. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya;
5. Sebagai bahan masukan bagi penulis sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi Instalasi Motor Listrik